

BAB III

MENGENAL NEGERI SEMBILAN

A. Negeri Sembilan Selayang Pandang

1. Asal-Usul Negeri Sembilan

Mengenai asal-usul penggunaan nama Negeri Sembilan, di dalam university of Malaya students repository menyebutkan bahwa Negeri Sembilan mulai menjadi sebuah Negara politik pada tahun 1773 yaitu setelah Raja Melewar dari Pagaruyung menjadi raja di Negeri Sembilan.¹ Raja Melewar dikatakan seorang yang bijak dan cerdas karena itulah dia dikirim oleh ayahnya untuk menjadi raja Negeri Sembilan

Namun penggunaan nama Negeri Sembilan secara resmi digunakan yaitu sekitar abad ke-17 pada tahun 1646.² Penggunaan nama Negeri Sembilan bertujuan untuk menentukan kelompok rantau Minangkabau. Hal ini diresmikan melalui perjanjian antara Kerajaan Rembau (salah satu wilayah di negeri Sembilan) dengan Kerajaan Belanda.³

Sebelum diberi nama “Negeri Sembilan”, Negeri ini dahulunya hanya beberapa buah daerah kecil yang terdiri dari gabungan sembilan buah daerah yang mempunyai pembesar-pembesar sendiri. Pada masa tersebut Negeri Sembilan terdiri dari Sungai Ujong, Jelebu, Johol, Rembau, Jelai, Kelang, Naning, Segamat dan Ulu Pahang. Selanjutnya

¹ University of Malaya Students Repository. *Studentsrepo.um.edu.my/722/2/Bab 1.pdf*. Diakses 24 Januari 2018., hal. 26

² *Ibid.*

³ *Ibid.*, hal. 27

pada tahun 1780-an Belanda menawan Naning, Bugis juga menguasai Kelang. Kerajaan Johor menduduki Segamat dan Pemerintah Pahang menguasai Ulu Pahang.⁴ Sejak saat itulah Negeri Sembilan tidak benar-benar terdiri dari sembilan buah negeri.

Dalam perkembangan selanjutnya Negeri Sembilan merupakan gabungan sembilan buah luhak atau negeri dan kini terdiri dari tujuh buah daerah yaitu Rembau, Tampin, Kuala Pilah, Jelebu, Seremban (dahulunya Sungai Ujong), Port Dickson dan Jempol.⁵ Namun ada yang perbedaan pendapat dalam penetapan jumlah luhak atau daerah di Negeri Sembilan. Menurut Nordin Selat, Negeri Sembilan terdiri dari empat belas luak yaitu, Seri Menanti, Tampin, Sungai Ujong, Jelebu, Johol, Rembau, Ulu Muar, Jempol, Terachi, Gunung Pasir, Inas, Gemencheh, Ayer Kuning dan Linggi. Berdasarkan pendapat T.J Newbold, Negeri Sembilan meliputi daerah-daerah seperti Segamat, Johol, Naning, Sungai Ujong, Jelebu, Rembau, Kelang, Ulu Pahang dan Jelai.⁶

Menurut R. J. Wilkinson dalam *Notes On Negeri Sembilan, Papers On Malai Subject*. Ia telah mengeluarkan Johol dari daftar tersebut dan menggantikannya dengan Inas. Selanjutnya J. E. Nathan dan R. O. Winstedt dalam *Johol, Ulu Muar, Jempol, Gunung Pasir and Terachi : Their History and Constitution, Papers On Malay Subject*, mengubah daftar tersebut menjadi Sungai Ujong, Jelebu, Rembau, Naning, Kelang,

⁴ *Ibid.*, hal. 6

⁵ *Ibid.*, hal. 1

⁶ *Ibid.*, hal. 2

Segamat, Pasir Besar (sekarang Johol), Jelai (sekarang Inas) Dan Ulu Pahang (daerah antara Ulu Serting dan Temerloh).⁷ Banyaknya pendapat para peneliti ini disebabkan karena tidak adanya satupun sumber sejarah yang dapat menggambarkan dengan rinci mengenai sejarah Negeri Sembilan ketika itu.

Bisa dikatakan bahwa sejarah pembagian luhak yang ada di Negeri Sembilan mulai jelas pada tahun 1824⁸. Sepanjang perkembangan sejarah dapat dikatakan Negeri Sembilan tidak pernah benar-benar meliputi Sembilan buah daerah secara keseluruhan.

Menjelang tahun 1898 Negeri Sembilan terdiri dari 13 buah daerah dan kini hanya tujuh buah daerah pentadbiran (pemerintahan) yang disebut juga sistem pemerintahan modern dan 14 buah luhak disebut juga dengan sistem pemerintahan adat. Daerah-daerah dalam pemerintahan modern meliputi Kuala Pilah, Jempol, Seremban, Jelebu, Rembau, Tampin dan Port Dickson. Sedangkan luhak-luhak atau sistem pemerintahan adat terdiri dari Seri Menanti, Sungai Ujong, Jelebu, Johol, Rembau, Tampin, Inas, Ulu Muar, Terachi, Gunung Pasir, Jempol, Gemencheh, Ayer Kuning, dan Linggi.⁹

⁷ *Ibid.*

⁸ *Ibid.*

⁹ *Ibid.*, hal. 3

2. Kondisi Geografis Negeri Sembilan

Negeri Sembilan terletak di Semenanjung Malaysia dan menjadi bagian dari Negara Malaysia dengan status sebagai Negara bagian (federal). Negeri Sembilan berbatasan dengan sebelah utara dengan Negeri Selangor, sebelah timur dengan Negeri Pahang, sebelah selatan Negeri Malaka dan Johor dan sebelah barat dengan Selat Malaka. Negeri Sembilan memiliki luas sekitar 6.645 km persegi. Bagian yang terpanjang dari utara ke selatan seluas 60 km, sedangkan dari Timur ke Barat adalah 65.5 km dari Kuala Lumpur sekitar 64 km.¹⁰

Negeri Sembilan terdiri kawasan pantai sepanjang 30 km. salah satu daerah Negeri Sembilan yang terkenal dengan pantainya yaitu daerah Port Dickson yang terletak 25 km sebelah barat laut Seremban dan merupakan salah satu daerah pantai yang terkenal di Semenanjung Malaysia. Disamping itu di Negeri Sembilan juga terdapat dataran tertinggi yaitu Puncak gunung telapak buruk yang tingginya 3.915 km. Negeri Sembilan dilalui oleh Sungai Linggi yang merupakan sungai utama di negeri ini.¹¹

Negeri Sembilan beriklim sedang yang ditandai pada bulan Maret, April dan Mei suhunya cukup panas. Pada bulan Desember dan Januari, hawa menurun menjadi sejuk, curahan hujan sepanjang tahun

¹⁰ Refisrul, Rois Leonard, dkk. *Minangkabau dan Negeri Sembilan, Sistem Pasukuan di Nagari Paguruyuang dan Negeri Sembilan Darul Khusus Malaysia*. Padang : BPSNT Padang Press., hal. 34

¹¹ *Ibid.*

adalah 80 hingga 100 inci. Dari berbagai wilayah di Negeri Sembilan, Jelebu merupakan daerah yang kering, ditandai dengan curahan hujan 65 inci dalam setahun.¹²

3. Penduduk Negeri Sembilan

Negeri Sembilan didiami oleh beberapa suku bangsa, namun yang terutama adalah etnis Melayu, Cina dan Keling (keturunan India). Penduduk berkebangsaan Melayu merupakan penduduk asal yang jumlahnya kira-kira seperempat juta, masyarakat Negeri Sembilan secara umum dikenal sebagai penduduk Melayu walaupun asal usul mereka barasal dari Minangkabau.

Orang-orang minangkabau sangat beradaptasi dengan budaya lokal dan nilai-nilai lokal. Masyarakat Minangkabau di Negeri Sembilan telah mengadopsi budaya Melayu, menggunakan bahasa Melayu dan menggunakan nama-nama Melayu. Jadi sensus penduduk di Negeri Sembilan tidak mengkategorikan Minangkabau sebagai etnis yang berbeda, tetapi umumnya diklasifikasikan sebagai suku Melayu.¹³ Berikut ini adalah jumlah penduduk di Negeri Sembilan berdasarkan suku bangsa di akhir tahun 1969¹⁴ tergambar pada tabel berikut ini :

¹² *Ibid.*

¹³ http://id.m.wikipedia.org/wiki/orang_Minangkabau_di_Malaysia. Diakses tanggal 9 Agustus 2018, pukul 22.18 WIB.

¹⁴ Refisrul, *op. cit.*, hal. 37

Tabel
Penduduk Negeri Sembilan Berdasarkan Suku Bangsa
Akhir Tahun 1969

Suku bangsa	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Melayu	115.935	116.561	232.496
China	112.410	105.839	218.249
India (keling)	44.134	38.488	82.622
Lain-lain	8.449	4.889	13.338
Jumlah	280.928	265.777	546.705

Sumber : Refisrul¹⁵

Dari data diatas terlihat bahwa etnis Melayu merupakan yang paling banyak di Negeri Sembilan. Pada tahun 2008, jumlah penduduk Negeri Sembilan tercatat 859.924 jiwa dengan daerah yang terpadat penduduknya adalah Seremban dengan 397.185 jiwa dan daerah yang sedikit penduduknya yaitu Rembau dengan jumlah penduduk 38.325 jiwa.¹⁶ Mata pencarian masyarakat Negeri Sembilan adalah bertani.¹⁷

4. Perekonomian Negeri Sembilan

Secara umum, ekonomi Negeri Sembilan sebelumnya didorong oleh industri berbasis pertanian, termasuk pembukaan perkebunan karet dan kelapa sawit, area peternakan, kebun buah dan tanaman sayuran. Sekitar 309.850 hektar lahan digunakan untuk tujuan itu.¹⁸

Sekarang pemerintah Negara di bawah pimpinan Datuk Seri Mohamad Hasan telah membuat perubahan besar dalam struktur ekonomi

¹⁵ *Ibid.*, hal. 37

¹⁶ *Ibid.*, hal. 39

¹⁷ University of Malaysia Students Repository. *Studentsrepo.um.my/1543/4/Ba b_2.Pdf*. Diakses 24 Januari 2018., hal. 38

¹⁸ <http://thenegerisembilanfuture.blogspot.com/2015/04/pembangunan-ekonomi-negeri-sembilan.html>. Diakses 12 juli 2018.

Negeri Sembilan dengan mengembangkan beberapa kawasan industri utama seperti Senawang, Sungai Gadut, Taman Industri Tuanku Jaafar ini terdapat di Port Dickson. Dengan adanya perindustrian ini dapat menciptakan lebih dari 10.000 peluang kerja di Negeri Sembilan.¹⁹

Pada tahun 2012, industri manufaktur seperti produk listrik, kain, furniture, bahan kimia, mesin dan besi serta produk karet menjadi kekuatan utama faktor pendorong ekonomi Negeri Sembilan. Disamping itu juga ada industri pariwisata yang sukses dalam meningkatkan perekonomian Negara.²⁰ Jadi perekonomian di Negeri Sembilan cukup berkembang.

5. Penduduk Awal Negeri Sembilan

Menurut University of Malaya Students Repository, penduduk asal Negeri Sembilan adalah orang bukit yang disebut juga sebagai orang Biduanda tetapi mereka lebih dikenali sebagai orang Sakai di kalangan masyarakat Melayu Negeri Sembilan. Orang Sakai merupakan salah satu suku bangsa yang paling awal berada di rantau ini sekurang-kurangnya sekitar 2.500 tahun yang lalu.²¹

Menurut University of Malaya Students Repository , penduduk awal Negeri Sembilan terdiri dari kelompok Sakai yang terdiri dari tiga suku yaitu Jakun, Besisi dan Biduanda. Ketiga suku ini dikatakan sebagai

¹⁹ *Ibid.*

²⁰ *Ibid.*

²¹ *Ibid.*, hal. 8

penduduk asli yang tinggal di kawasan hutan dan kawasan pedalaman dengan menjalani kehidupan primitif. Mereka mendiami wilayah Jelebu, Kelang, Sungai Ujong dan Johol. Oleh karena itu keempat daerah tersebut dikenal sebagai Negeri Sakai. Orang Sakai dikatakan telah mendiami kawasan tersebut sebelum abad ke-15 Masehi.²²

Disamping penduduk yang berketurunan orang asli, masyarakat Negeri Sembilan juga terdiri dari penghijrah Minangkabau dan juga terdapat etnik-etnik lain yang menetap di Negeri Sembilan seperti orang Melayu. Mereka menempati daerah di sekitar Lembah Sungai Linggi, Sungai Ujong dan Rembau. Di Negeri Sembilan juga terdapat orang Cina yang berhijrah ke Negeri Sembilan mulai tahun 1850an. Mereka menyebar ke kawasan-kawasan seperti Sungai Ujong, Kelang dan Kinta.²³

Kedatangan orang Minangkabau pertama ke Negeri Sembilan diperkirakan pada abad ke-15. Namun secara resmi, hubungan Minangkabau dengan Negeri Sembilan terjalin sejak 1773 hal ini ditandai dengan disebutnya raja pertama di Negeri Sembilan, yakni Raja Melawar yang berasal dari Minangkabau dan kemudian diangkat menjadi pemimpin di Negeri Sembilan. Kedatangan Raja Malewar ini berdasarkan permintaan pemuka masyarakat Negeri Sembilan kepada kerajaan Pagaruyung di Minangkabau, hal ini menandakan bahwa adanya pengakuan orang Negeri

²² *Ibid.*, hal. 9

²³ *Ibid.*, hal. 10-11

Sembilan terhadap Minangkabau (Pagaruyung) sebagai tanah leluhur mereka.²⁴

Hubungan Minangkabau dengan Negeri Sembilan sempat terputus lebih kurang 200 tahun lamanya, hal ini disebabkan oleh masuknya penjajahan Belanda di Indonesia dan Inggris di Malaysia. Namun hubungan timbal balik antara perorangan masih tetap terjalin dengan baik. Buktinya Tan Sri Datuk Samad Idris, bekas Menteri Kebudayaan Belia dan Menteri Olahraga Malaysia yang mengaku berasal dari Luhak Tanah Datar secara pribadi datang ke Minangkabau untuk pertama kalinya pada tanggal 1 Januari 1968 dengan tujuan menjalin silaturahmi dengan pejabat Sumatera Barat seperti Wali Kota Padang, Kolonel Khairul Yahya dan Bupati Tanah Datar Mahyudin Algamar. Di Bukittinggi Abdul Samad Idris di perkenalkan dengan seorang tokoh adat Minangkabau yang terkenal Datuk Penghulu Rasyid Manggis, yang ketika itu sudah berusia 70 tahun.²⁵

Pada tahun yang sama, orang – orang yang pernah di datangi oleh Datuk Samad Idris di Minangkabau, seperti Khairul Yahya Walikota Padang, bersama Yakub Isman, Dekan Fakultas Keguruan Seni dan Sastra IKIP Padang, Rasyid Manggis Dt. Rajo Penghulu dan Yusaf Rahman dan sekitar 60 rombongan itu juga datang ke Malaka, Kuala Lumpur dan Seremban ibukota Negeri Sembilan untuk melakukan Muhibah Kesenian

²⁴ Refisrul. *op. cit.*, hal. 84

²⁵ *Ibid.*, hal. 87

atau pertunjukan tari, nyanyi dan musik.²⁶ Hubungan itu masih terus berlanjut bahkan pada tahun 1979, Datuk Samad Idris ikut menghadiri seminar kebudayaan Minangkabau yang diadakan di Batusangkar dimana ia sebagai pemakalah dari Negeri Sembilan.²⁷

Bentuk lain dari hubungan Minangkabau dengan Negeri Sembilan adalah pembentukan kota kembar (*sister city*) antara Bukittinggi dengan Seremban hal ini didasarkan pada satu keturunan dari Minangkabau. Pembentukan kota kembar ini telah disetujui oleh kedua belah pihak, kesepakatan ini ditanda tangani di Bukittinggi tanggal 6 Desember 1986 oleh Wali Kota Bukittinggi Drs. Burhanuddin dan Yang Dipertuan Majlis Perbandaran Seremban Dato' Muhammad Isa. Kesepakatan ini lebih ditujukan pada bidang kesenian, pariwisata, pemerintahan, pemuda dan olahraga.²⁸

B. Suku di Negeri Sembilan

Pada prinsipnya suku di Negeri Sembilan sama halnya dengan suku yang berlaku di Minangkabau, hal yang membedakannya adalah tentang jumlah suku, nama suku, asal usul suku dan gelar penghulunya. Walaupun penduduk Negeri Sembilan mengakui ajaran-ajaran Datuk Perpatih tetapi mereka tidak membagi pesukuan atas empat bagian seperti di Minangkabau. Hal ini disebabkan situasi dan perkembangannya sebagai kata pepatah : *dekat*

²⁶ *Ibid.*, hal. 88

²⁷ *Ibid.*

²⁸ *Ibid.*, hal. 93

*mencari suku, jauh mencari hindu,*²⁹ maka suku-suku di Negeri Sembilan berasal dari luhak dimana mereka berasal.

Secara resmi terdapat 12 suku yang ada di Negeri Sembilan, yaitu Suku Biduanda, Payakumbuh, Mungkal, Tiga Nenek, Tanah Datar, Seri Melenggang, Seri Lemak, Batu Hampar, Batu Belang, Anak Melaka, Anak Aceh Dan Tiga Batu. Keduabelas nama-nama suku di Negeri Sembilan inilah yang masih terpelihara sampai sekarang.

Tiap-tiap suku mempunyai struktur intern tersendiri dimana mereka berasal dari nenek moyang yang sama. Kelompok ini terpecah-pecah menjadi kelompok kecil yang dinamai *perut*, bahkan selanjutnya tiap-tiap *perut* juga mengalami pemekaran menjadi *ruang*. *Ruang* mekar menjadi *Rumpun*.³⁰ Masing-masing tingkatan memiliki pemimpin yang dipilih berdasarkan musyawarah sesuai dengan Adat Perpatih.

Suku di Negeri Sembilan dipimpin oleh seorang Lembaga yang disebut dengan Datuk Lembaga dengan gelar tertentu. Lembaga berfungsi memimpin sukunya dan menyelesaikan masalah-masalah yang berhubungan dengan harta, adat, perceraian dan sebagainya. Datuk Lembaga diangkat untuk seumur hidup, namun bisa dipecat apabila melakukan suatu kesalahan.³¹

²⁹ Datoek Toeah. *Tambo Alam Minangkabau*. Bukittinggi : Pustaka Indonesia Bukittinggi, 1976., hal. 169

³⁰ Saifullah. *Pertautan Budaya Dan Sejarah Minangkabau (Indonesia) Dan Negeri Sembilan Malaysia) Melalui Budaya Merantau Dan Peran Tokoh Minangkabau Di Tanah Semenanjung*. Jakarta : Pt. Tintamas, 2008., hal. 87

³¹ Refisrul. *op. cit.*, hal. 124

Dibawah suku terdapat *perut*, yang dianggotai oleh masyarakat yang mempunyai hubungan dan silsilah yang dapat ditelusuri dengan jelas hingga tujuh generasi dari nenek moyang yang sama. Setiap *perut* dalam satu suku mempunyai ketua yang diberi gelar *buapak*. *Buapak* bertanggungjawab membantu *lembaga* dalam menjalankan tugas-tugas pemerintahan adat. Setiap anggota dalam *perut* dikenali sebagai *anak buah*.³²

Sedangkan *ruang* adalah kelompok keluarga yang tergolong dalam satu nenek. *Ruang* dipimpin oleh seorang yang bergelar *Besar* yang bertugas menyelesaikan kegaduhan kecil di kalangan anggota *ruang*. Kegaduhan yang lebih serius diserahkan kepada *buapak* atau *lembaga*, *besar* juga bertindak sebagai perantara antara anggota *ruang* dengan *buapak*. *Besar* bisa menggantikan *buapak* dalam upacara yang kurang penting dalam *perut* dan suku.³³

Selanjutnya adalah *rumpun* yang merupakan kelompok keluarga yang sekurang-kurangnya terdiri dari tiga generasi yang diketuai oleh seorang yang bergelar *kedim*. Tugas *kedim* adalah memimpin dan mengatur upacara dalam kelompoknya, bertindak sebagai orang tengah dalam menyelesaikan konflik di kalangan *rumpunnya*, ia juga memastikan anggota *rumpunnya* dalam keadaan aman dan damai serta mewakili kelompoknya menghadiri aktivitas

³² *Ibid.*

³³ University of Malaysia Students Repository. *Studentsrepo.um.my/1543/4/Ba b_2.Pdf*. Diakses 24 Januari 2018., hal. 37

di luar *rumpunnya*, termasuk dalam proses pemilihan ketua-ketua adat lainnya dalam kelompok kekeluargaannya yang lebih besar.³⁴

C. Adat Dt. Perpatih di Negeri Sembilan

Negeri Sembilan memiliki sistem adat yang bernama adat Perpatih. Adat ini merupakan adat yang diwariskan secara turun-temurun dan telah diamalkan oleh warga asal Negeri Sembilan. Dalam pengamalan Adat Perpatih tersebut masyarakat Negeri Sembilan terbagi kepada dua kelompok daerah, yaitu daerah yang jauh dari laut seperti daerah Jelebu, Jempol, Kuala Pilah, Rembau, Seremban dan Tampin.

Sedangkan daerah lainnya yang ada di Negeri Sembilan seperti masyarakat Melayu yang tinggal di Port Dickson yang merupakan kampung-kampung di bagian pedalaman yang berbatasan dengan daerah Seremban tidak mengamalkannya. Kawasan di sepanjang pinggir pantai daerah Port Dickson mengamalkan sistem yang sama seperti orang Melayu di negeri-negeri lain di Semenanjung Malaysia yaitu sistem Adat Temenggung.³⁵ Disamping itu terdapat daerah yang ada di luar Negeri Sembilan yang mengamalkan adat perpatih seperti masyarakat Melayu Melaka yang berbatasan dengan Negeri Sembilan diantaranya di Masjid Tanah, Alor Gajah, Pulau Sabang dan Batang Melaka mereka mengamalkan Adat Perpatih yang dikenal sebagai adat Perpatih Naning.³⁶

Adat perpatih di Negeri Sembilan lazimnya tidak bertulis tetapi lebih kepada sastra lisan. Ajaran-ajaran adat ini dirangkai dalam bentuk butir-butir

³⁴ *Ibid.*

³⁵ *Ibid.*, hal. 29

³⁶ *Ibid.*, hal. 30

ungkapan kalimat yang disebut petatah-petitih dan sajak-ajak tradisi yang terdiri dari pantun. Kata-kata adat ini diurunkan kepada orang yang dianggap layak menyandang pusaka,³⁷ yang mana petatah-petitih tersebut merupakan suatu pedoman yang baik bagi masyarakat Negeri Sembilan agar dapat melahirkan suatu masyarakat yang teratur dan memenuhi syarat keamanan dan keadilan.

Untuk mengetahui bagaimana bentuk Adat Perpatih di Negeri Sembilan, alangkah baiknya terlebih dahulu penulis jelaskan mengenai konsep-konsep dari adat tersebut, seperti berikut ini :

a. Perut

Perut sama halnya dengan *paruik* di Minangkabau yang merupakan sosio-politik terkecil dalam sesuatu suku. Setiap anggota perut berasal dari keturunan perempuan (moyang) yang sama. Anggota perut terdiri dari keluarga keturunan ibu dan beberapa anggota lain yang telah berkadim. Berkadim maksudnya ialah memperoleh saudara bagi sesuatu perut. Berkadim adalah satu proses memperoleh saudara yang disaksikan oleh lembaga, buapak, ibu soko dan anak angkatnya, yang disertai oleh adanya harta pusaka yaitu tanah dan rumah. Jika tidak dilakukan hal tersebut, maka berkadim tidaklah sempurna. Berkadim juga melibatkan

³⁷ *Ibid.*, hal. 31

tanggungjawab anak angkat yang berkadim dan hati yang ikhlas dan kejujuran di pihak yang memberi dan menerima.³⁸

Hubungan di antara individu-individu di dalam perut biasanya sangat rapat berdasarkan kepada perasaan persaudaraan dan 'kekitaan'. Setiap perut mempunyai seorang ketua yang digelar sebagai Buapak. Tanggungjawab Buapak adalah sangat luas, antaranya ialah menjaga nama baik anggota-anggota perutnya, menguruskan adat keramaian seperti perkawinan, berkadim dan perwarisan harta.

b. Suku

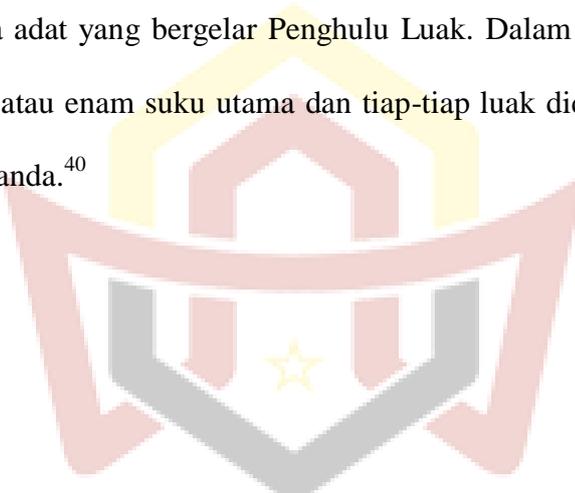
Suku adalah kumpulan dari beberapa perut hingga membentuk satu unit kekeluargaan yang lebih besar. Anggota suku juga percaya bahwa mereka berasal dari satu keturunan yang sama. Anggota lelaki menganggap semua perempuan dalam sukunya adalah keluarga, dan begitulah sebaliknya. Hubungan dan ikatan kekeluargaan yang sedemikian rupa membuat endogami yang tidak memperbolehkan kawin sesuku. Siapa yang kawin sesuku, bagi wanita yang melakukan kawin sesuku, maka ia tidak diperbolehkan mewarisi tanah pusaka, namun apabila si lelaki yang melakukan kawin sesuku, maka ia tidak layak menyandang gelar adat.³⁹

³⁸ Makiah Tussaripah Hj Jamil dan Jamaliah Mohd Taib. *Kajian Adat Perpatih Di Negeri Sembilan: Satu Tinjauan Menurut Perspektif Islam*. Kuala Pilah, Negeri Sembilan, Malaysia : Pusat Pemikiran dan Kefahaman Islam (CITU) , 2012.

³⁹ *Ibid.*

c. Luak

Luak adalah unit kawasan pemerintahan dari segi adat. Terdapat empat luak utama yaitu Sungai Ujung, Rembau, Jelebu dan Johol yang diketuai oleh Undang yang Empat, dan Luak Tanah Mengandung yang meliputi lima luak kecil yang meliputi Seri Menanti yaitu Luak Inas, Luak Ulu Muar, Luak Gunung Pasir, Luak Terachi dan Luak Jempol. Setiap luak kecil ini pula diperintah oleh ketua adat yang bergelar Penghulu Luak. Dalam satu Luak terdapat lima atau enam suku utama dan tiap-tiap luak didominasi oleh suku Biduanda.⁴⁰



UIN IMAM BONJOL
PADANG

⁴⁰ *Ibid.*